

SKRIPSI

FENOMENA *DRAG QUEEN* SEBAGAI *MASTER OF CEREMONY* DI KOTA PALEMBANG



**JIHAN MARDHIYAH HIDAYAT
07021381823097**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

SKRIPSI

FENOMENA *DRAG QUEEN* SEBAGAI *MASTER OF CEREMONY* DI KOTA PALEMBANG

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk Memperoleh Gelar S-1 Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Sriwijaya



JIHAN MARDHIYAH HIDAYAT
07021381823097

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**"FENOMENA DRAG QUEEN SEBAGAI MASTER OF CEREMONY DI
KOTA PALEMBANG"**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Sosiologi**

Oleh :

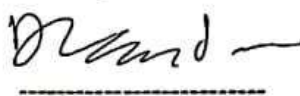
Jihan Mardhiyah Hidayat

07021381823097

Pembimbing I

1. Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003

Tanda Tangan



Tanggal

9 / 01 '23

Pembimbing II

2. Randi S, S.Sos., M.Sos
NIP. 199106172019031017



10 / 01 '23

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**"FENOMENA DRAG QUEEN SEBAGAI MASTER OF CEREMONY DI
KOTA PALEMBANG"**

Skripsi

Oleh :

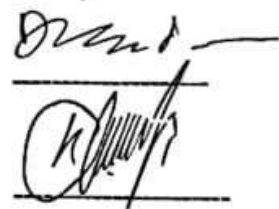
Jihan Mardhiyah Hidayat
07021381823097

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 13 Januari 2023

Pembimbing :

1. Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003
2. Randi S, S.Sos., M.Sos
NIP. 199106172019031017

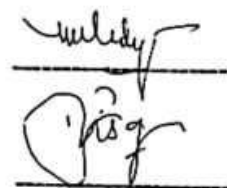
Tanda Tangan



Penguji :

1. Dra. Hj. Eva Lidya, M.Si.
NIP. 195910241985032002
2. Muhammad Izzudin, S.Si., M.Sc
NIP. 198806222019031011

Tanda Tangan



Mengetahui,



Ketua Jurusan SOSIOLOGI,



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET, TEKNOLOGI DAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662
Telepon (0711) 580572 ; Faksimile (0711) 580572

PERNYATAAN ORISIONLITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jihan Mardhiyah Hidayat

NIM : 07021381823097

Jurusan : Sosiologi (FISIP)

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang saya yang berjudul "Fenomena *Drag Queen* Sebagai *Master Of Ceremony* di Kota Palembang" ini benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya sudah di atas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme), terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Inderalaya,.....2023

Yang buat pernyataan,



Jihan Mardhiyah Hidayat
NIM. 07021381823097

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Only you can change your life, nobody else can do it for you”

Orang lain tidak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka tahu hanya bagian *succes stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.

-Fardiyandi

Saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Allah SWT atas rasa syukur
2. Kedua orang tua
3. Keluarga besar
4. Teman seperjuangan
5. Almamater yang saya banggakan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan atas kehadiran Allha SWT yang telah memberikan saya rahmat dan karunia-Nya kepada saya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi judul “Fenomena *Drag Queen* Sebagai *Master Of Ceremony* Di Kota Palembang”. Tidak lupa kita pajaatkan shalawat dan salam kepada suri tauladan kita yaitu baginda Nabi Besar Rasulullah Muhammad SAW, serta pengikutnya hingga akhir zaman. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Sriwijaya.

Penulis menyadari dalam peulisan skripsi ini sangat jauh dari kata sempurna. Sehingga dalam penyusunan ini penulis mendapatkan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu saya sebagai penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan saya kelancaran selama proses menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE selaku rRektor Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Serta selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, memberikan saran dan masukan selama proses penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.
5. Ibu Gita Isyanawulan, S.Sos., MA selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
6. Bapak Randi, S.Sos., M.Sos selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, emberikan saran dan masukan selama proses penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.

7. Ibu Safira Soraida S.Sos., M.Sos selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan masukan dan nasihat selama masa perkuliahan.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah mendidik, memberikan pengetahuan, dan pengalaman baru selama masa perkuliahan.
9. Seluruh Staff dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas, terkhusus kepada Mba Irma selaku Admin Jurusan Sosiologi FISIP Kampus Palembang.
10. Kepada orang tua saya Bapak Syahrul Hidayat dan Ibu Titin Subiyanty, terimakasih atas segala doa, dukungan baik secara moril dan materil, meluangkan waktunya untuk mendengarkan segala keluh kesah saya, dan selalu kasih semangat serta memberikan kasih sayang yang tidak terhingga kepada saya.
11. Kepada adik saya Muhammad Rashya Hidayat yang sudah memberikan keributan-keributan kecil tiada akhir dan sudah memberikan doa serta semangat kepada saya.
12. Kepada teman seperjuangan dan satu pembimbing saya, Ayu Lestari dan Miranda Dyah yang sudah selalu memberikan dukungan dan masukan dalam penulisan skripsi ini dan terima kasih sudah hadir di kehidupan saya dan memberikan warna baru kedalamnya dengan tingkah konyol kalian.
13. Kepada Dela Febriyanti, Fevi Novinka, Mira Wulandari, Bernita Avilda, Adellya Zahra, dan teman-teman saya yang lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terimakasih telah menjadi teman seperjuangan dan memberikan masukan serta memberikan canda tawa kedalam kehidupan saya.
14. Kepada seluruh teman-teman Jurusan Sosiologi angkatan 2018 yang telah kebersamai selama masa perkuliahan.
15. Kepada para informan terimakasih telah memberikan informasi terkait penelitian saya sehingga informasi tersebut membantu saya untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
16. *Last but not least. I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for*

having no days off. I wanna thank me for never quitting. I wanna thank me for just being me at all times.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan penelitian selanjutnya.

Palembang, Januari 2023

Penulis

Jihan Mardhiyah Hidayat

NIM. 07021381823097

RINGKASAN

FENOMENA DRAG QUEEN SEBAGAI MASTER OF CEREMONY DI KOTA PALEMBANG

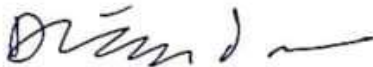
Drag queen dapat dikatakan sebagai suatu fenomena sosial yang dimana seorang pria meniru berbagai tingkah laku dan menggunakan pakaian yang biasa dikenakan oleh wanita. Profesi ini dapat dikatakan sebagai profesi lintas gender dikarenakan memerankan peran yang berlawanan dengan jenis kelaminnya. Penelitian ini membahas mengenai kehidupan dan perilaku *drag queen* sebagai MC di Kota Palembang. Melihat kehidupan dan perilaku *drag queen* pada saat di atas panggung (*front stage*) dan di belakang panggung (*back stage*). Dengan menggunakan pemikiran dramaturgi menurut Goffman. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengambilan informan menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan kehidupan yang dialami para pelaku *drag queen*, yang menunjukkan bahwa properti wanita yang digunakan pada saat di atas panggung tidak hadir dalam belakang panggung pelaku *drag queen*. Namun pada saat di belakang panggung perilaku yang ditampilkan sedikit gemulai dari sifat asli pria itu sendiri.

Kata kunci: *Drag Queen, Master of Ceremony, Dramaturgi.*

Palembang, Januari 2023

Mengetahui/Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si

NIP. 198002112003122003

Pembimbing II



Randi, S.Sos., M.Sos

NIP. 199106172019031017

Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si

NIP. 198002112003122003

SUMMARY

THE PHENOMENA OF THE DRAG QUEEN AS THE MASTER OF CEREMONY IN THE CITY OF PALEMBANG

Drag queen can be said as a social phenomenon in which a man imitates various behaviors and uses clothes usually worn by women. This profession can be said to be a cross-gender profession because it plays a role that is opposite to its gender. This study discusses the life and behavior of drag queens as a MC's in Palembang City. Seeing the life and behavior of drag queens on stage (front stage) and back stage. By using dramaturgical thinking according to Goffman. The research method used is descriptive qualitative research method. Retrieval of informants using purposive techniques. Data collection techniques are carried out by observation, interviews, and documentation. The result of the study shows that there are differences in the lives experienced by drag queen performers, which indicates that women's properties used on stage are not present in the back stage of drag queen performers. However, back stage, the behavior shown was slightly graceful from the man's true nature.

Keywords: *Drag Queen, Master of Ceremony, Dramaturgical.*

Palembang, January 2023

Knowing/Agreeing

Advisor I



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003

Advisor II



Randi, S.Sos., M.Sos
NIP. 199106172019031017

**Head of Sociology Department
Faculty Of Social and Political Sciences
Sriwijaya University**



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
RINGKASAN	x
SUMMARY	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.3.1. Tujuan Umum	5
1.3.2. Tujuan Khusus.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II	6
TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Penelitian Terdahulu	6
2.2. Kerangka Pemikiran	16
2.2.1. Drag Queen dan Keberadaan MC	16
2.2.2. Drag Queen Dalam Perspektif Dramaturgi, Ervin Goffman	18
BAB III	25
METODE PENELITIAN	25
3.1. Desain Penelitian.....	25
3.2. Lokasi Penelitian	25
3.3. Strategi penelitian.....	26

3.4.	Fokus Penelitian	27
3.5.	Jenis dan Sumber Data	28
3.6.	Penentuan Informan	28
3.7.	Peranan Peneliti.....	29
3.8.	Unit Analisis Data	29
3.9.	Teknik Pengumpulan Data	30
3.10.	Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data	32
3.11.	Teknik Analisis Data	32
3.12.	Jadwal Penelitian.....	34
BAB IV	35
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	35
4.1.	Gambaran Umum Kota Palembang	35
4.2.	Gambaran Informan Penelitian.....	37
4.2.1.	Informan Utama	38
4.2.2.	Informan Pendukung	39
BAB V	41
HASIL DAN PEMBAHASAN	41
5.1.	Perilaku <i>Drag Queen</i> Dalam Panggung Depan (<i>Front Stage</i>)	41
5.2.	Perilaku <i>Drag Queen</i> Dalam Panggung Belakang (<i>Back Stage</i>).....	55
BAB VI	63
PENUTUP	63
6.1.	Kesimpulan	63
6.2.	Saran	63
Daftar Pustaka	64
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu	16
Tabel 2 Fokus Peneltian	27
Tabel 3 Jadwal Penelitian.....	34
Tabel 4 Jumlah Penduduk Kota Palembang	37
Tabel 5 Daftar Identitas Informan Utama.....	39
Tabel 6 Daftar Identitas Informan Pendukung	40
Tabel 7 Kehidupan dan Perilaku <i>Drag Queen</i> Pada <i>Front Stage</i> dan <i>Back S</i>	62

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Berpikir.....	24
--------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Wilayah Kota Palembang	35
Gambar 2 Kesan <i>Glamour Drag Queen</i>	49
Gambar 3 Dokumentasi <i>Drag Queen</i> Dengan Tema <i>Sporty</i>	52
Gambar 4 Kehidupan dan Perilaku <i>Drag Queen</i> Pada <i>Back Stage</i>	57
Gambar 5 Dokumentasi Wawancara	58
Gambar 6 Contoh Aksesoris Kepala <i>Drag Queen</i>	59

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Master of ceremony yang sering dikenal dengan MC merupakan sebuah profesi atau suatu keterampilan diri seorang sebagai pemandu sebuah acara (Kamlasi & Salu, 2019). Profesi ini mempunyai tolak ukur sendiri dalam kegiatannya, dengan dinyatakan suatu acara sukses dilihat dari cara MC dalam menarik perhatian *audience* terhadap acara tersebut. Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi cara bicara MC yakni faktor internal yang meliputi faktor fisik dan faktor non fisik, serta faktor eksternal. Faktor fisik dapat menyangkut mengenai bentuk fisik tubuh seseorang meliputi pita suara, gigi, lidah, dan bibir. Sedangkan faktor non fisik meliputi kepribadian, karakter, bakat, tempramen, cara berpikir, dan tingkat intelegensi. Mengenai kehidupan seorang MC seperti tingkat pendidikan, kebiasaan, dan lingkungan pergaulan masuk dalam faktor eksternal (Simarmata dkk, 2017).

Salah satu aspek yang juga terkait dengan profesi MC ini yakni keberadaan *drag queen* sebagai pemandu sebuah acara. Istilah *drag queen* masih asing di pendengaran masyarakat, jika dapat disederhanakan dapat disamakan dengan “wanita pria” atau yang sering dikenal sebagai waria. *Drag queen* sendiri merupakan suatu fenomena sosial yang mana seorang pria meniru berbagai tingkah laku bahkan menggunakan pakaian yang biasa dikenakan wanita dari atas kepala sampai kaki (Ritonga, 2019).

Istilah “*drag*” berawal dari *cross-dressing*, merupakan sebuah adegan teater Yunani Kuno. Masyarakat Yunani percaya seni pertunjukan tersebut terlalu berbahaya apabila diperankan oleh wanita, sehingga pria mendapatkan kepercayaan mengambil peran karakter wanita pada suatu skenario (Read, 2019). Berbeda dengan kutipan Meranti (2015), *drag* merupakan sinonim dari “*dress*” dan merupakan salah satu jenis seni pertunjukan. *Drag queen* adalah salah satu profesi yang dilakukan suatu komunitas untuk membuat pertunjukan meliputi teater, drama musica, menari, dan MC untuk menghibur para *audience*.

Kegiatan MC dapat dilakukan seorang pria maupun wanita, terkadang pria dan wanita bersanding di panggung untuk memandu sebuah acara tersebut. Berbeda dengan waria yang terkadang turut dihadirkan para pemilik acara untuk menghibur para tamu undangan dengan kegiatan penghibur yang dilakukan oleh para pelaku waria, kegiatan seperti *lypsinc*, menari, dan lain halnya dalam konteks hiburan. *Drag queen* dengan visualisasinya seperti wanita dan berpenampilan sangat *glamour* dengan menggunakan *wig* (rambut palsu), *make-up* yang tebal, dan gaun pesta yang menawan menampilkan hiburan bagi para tamu undangan (Sikora, 2015).

Di Indonesia sendiri *drag queen* merupakan sebuah profesi seniman yang menampilkan pertunjukan berupa menari dan hiburan lainnya. Terkait dengan cabaret yang merupakan bentuk seni peran dalam *drag queen* itu sendiri yang mempertunjukkan komedi, drama, tarian dan musik yang berbentuk lintas gender lainnya yang ditampilkan secara *lypsinc* (Pratama & Haryanti, 2020). Terdapat beberapa istilah pertunjukkan yang berbeda disetiap daerah di Indonesia, seperti pertunjukkan cabaret di daerah Yogyakarta, pertunjukkan Lenger dari daerah Banyuman, dan pertunjukkan Banyuman dari daerah Banjar Suwungan Bali (Mahfuri & Bisri, 2019). *Drag queen* sendiri telah hadir di dunia hiburan pada tahun 90-an dengan hadirnya Didi Nini Towok, Tata Dado, dan Hudson (Muryani, 2010)

Hubungan romantis yang dijalani oleh *drag queen* homoseksual merupakan hubungan cinta berdasarkan persahabatan, namun tidak menutup kemungkinan bahwa *drag queen* mempunyai orientasi seksual suka sesama jenis (Muryani & Putra, 2012a). Pada masyarakat Barat kontemporer, kelompok *drag queen* ini dikonstruksikan sebagai penyimpangan atau kaum marginal, dimana mereka berada di luar jangkauan norma-norma gender masyarakat. Terdapat konsep bahwa *drag queen* sebagai bagian dari subkelompok yang terdiri dari orang-orang buangan dari dua kelompok yang berstigma pria gay dan *cross-dresser* heteroseksual, banyak perdebatan bahwa *drag queen* menanggung efek dari identitas yang terpinggirkan (Tewksbury, 1994).

Adanya stigma yang melekat pada diri *drag queen*, membuat masyarakat sedikit enggan dalam memperhatikan perilaku dari *drag queen* tersebut. Walaupun para pelaku *drag queen* membuat pernyataan mengenai bahwa perilaku mereka pada saat menjalankan profesinya sebagai *drag queen* hanyalah sekedar mendalami perannya saja, para pelaku *drag queen* masih mempunyai sisi maskulinitas ketika tidak menjalankan perannya sebagai *drag queen*. Tetapi masyarakat masih menganggap perilaku *drag queen* melewati batas-batas norma yang ada.

Menurut Greaf (2016) *drag queen* melanggar aturan atau peran sosial mengenai karakteristik gender feminim yang hanya bisa dimiliki dan dilakukan oleh wanita. Namun, peran yang ditampilkan oleh para pelaku *drag queen* tidak mematahkan pemikiran mengenai seperti apa seorang wanita ideal secara sosial; sebaliknya, *drag queen* justru memperkuat ideal seorang wanita. Memperlihatkan melalui bahasa tubuh, suara, dan persona, *drag queen* tidak mengembangkan karakteristik wanita tetapi *drag queen* meniru salah seorang *public figures* atau artis yang melambangkan gender yang akan ditampilkan.

Keberadaan *drag queen* dalam melakukan kegiatannya menjadi MC memang ditunjang dengan kemampuannya dalam berbicara dan penampilan fisiknya yang mendukung profesi *drag queen* dikatakan sukses dalam meng-*impersonate* seorang wanita. Peran *drag queen* di atas panggung saat menjadi MC sebagai wanita kemudian bersanding sebagai partner MC pria. Hadirnya *drag queen* dapat memunculkan orientasi seksual yang sering dikaitkan dengan perilaku seksual sesuka sesama jenis (homoseksual) (Ritonga, 2019). *Drag queen* seperti makhluk hidup lainnya, yakni membutuhkan orang lain untuk menunjang perjalanan hidupnya dan para pelaku *drag queen* mempunyai kelompok tersendiri yang beranggotakan individu-individu dengan jenis profesi yang sama.

Para pelaku *drag queen* di Indonesia sendiri melakukan banyak seni peran yang dilakukan. Banyak kesenian-kesenian Indonesia yang dilakukan oleh pria untuk memerankan peran wanita dalam sebuah pertunjukan, hal tersebut dilakukan karena terdapat batasan-batasan norma pada tubuh wanita. Dengan harapan tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan saat menampilkan sebuah

pertunjukan (Kurniawan dkk, 2019). Di Kota Palembang sendiri, peran *drag queen* menjalani profesi sebagai MC sudah ada banyak tampil di beberapa acara untuk memandu jalannya sebuah acara. Sesuai dengan apa yang dideskripsikan, penampilan yang ditampilkan di atas panggung menggunakan kostum wanita dari atas rambut dengan dilengkapi rambut palsu sampai ke bawah kaki dengan menggunakan sepatu *heels*.

Perilaku yang diperankan oleh *drag queen* sebagai wanita menarik perhatian tamu undangan dengan perlengkapan yang mengkilap dan *glamour* serta menggunakan *make-up* serta rambut palsu yang dapat menyempurnakan peran “wanita” yang ingin ditampilkan. Namun dibalik peran *drag queen* sebagai MC, pada sisi belakang panggung *drag queen* merubah penampilannya sebagai selayaknya pria dan menunjukkan identitas yang tidak di perlihatkan di atas panggung saat menjadi *drag queen*. Dengan makna lain pria yang menjadi *drag queen* tidak meninggalkan letak maskulinitas dalam dirinya untuk menjalani kegiatan sehari-harinya.

Erving Goffman mengembangkan teori dramaturgi mengenai kehidupan manusia diibaratkan selayaknya pertunjukkan drama atau teater yang dimainkan di atas panggung, dimana seseorang akan mempermainkan peran tertentu di depan penonton (Suneki & Haryono, 2012). Untuk itu setiap orang memainkan berbagai peran yang dipilihnya di depan orang lain untuk membangun citra diri sesuai dengan keinginannya (Pradhana, 2019). Fokus pendekatan dramaturgi adalah bukan apa yang orang lakukan, bukan apa yang ingin dilakukan, atau mengapa dilakukan, namun bagaimana melakukannya (Ulfah dkk, 2017).

Mengenai masalah yang ada, peneliti secara sosial mengungkapkan masalah tersebut menggunakan pandangan Ervin Goffman dalam teori dramaturgi. Peneliti menganggap teori dramaturgi familiar dengan penelitian ini dikarenakan melihat seorang mempunyai sisi depan panggung yang dapat mengantarkan para pelaku *drag queen* dalam pandangan sosial-nya dan mempunyai sisi belakang panggung yang juga menyimpan sebuah kebenaran yang tidak ditampilkan di depan panggung. Maka dari itu dalam penelitian ini akan

menjelaskan bagaimana para *drag queen* dalam menjalani kehidupan dan perilakunya dalam konsep dramaturgi tersebut.

Gambaran mengenai keseluruhan penelitian ini diungkapkan melalui panggung depan dan panggung belakang dari kegiatan sebagai *drag queen*. Penelitian ini akan dilakukan di Kota Palembang dan peneliti dapat menemukan *drag queen* pada saat menjadi MC di acara yang melibatkan *drag queen* sebagai MC di acara tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini mengelaborasi kehidupan dan perilaku *drag queen* dalam perspektif dramaturgi. Maka dari itu pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perilaku *drag queen* dalam panggung depan (*front stage*)
2. Bagaimana perilaku *drag queen* dalam panggung belakang (*back stage*)?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi dan pemahaman mengenai fenomena *drag queen* sebagai *master of ceremony*.

1.3.2. Tujuan Khusus

Untuk mendapatkan deskripsi dan pemahaman tentang kehidupan dan perilaku *drag queen* dalam kehidupan di depan panggung dan kehidupan di belakang panggung.

1.4. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan referensi atau rujukan untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan *drag queen* sebagai *master of ceremony*.

Daftar Pustaka

- Anindhita., A. W. (2018). Dramaturgi Dibalik Kehidupan Social Climber. *Jurnal Komunikasi Dan Bisnis*, VI(1), 1–11.
- Berkowitz, D., Belgrave, L., & Halberstein, R. A. (2007). The interaction of drag queens and gay men in public and private spaces. *Journal of Homosexuality*, 52(3–4), 11–32. https://doi.org/10.1300/J082v52n03_02
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. SAGE Publications.
- Denzin, L. (2011). *The SAGE Handbook of Qualitative Research*. Dikutip oleh John W. Creswell (2013, hlm 58. Edisi ke-3, cet.1) dalam buku yang berjudul “Penelitian Kualitatif dan Desain Penelitian Riset.” Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fathoni, I. (2013). Front Stage Dan Back Stage . *Jurnal Sosial Dan Politik*.
- Frankel, S., & Ha, S. (2020). Something seems fishy: mainstream consumer response to drag queen imagery. *Fashion and Textiles*, 7(1). <https://doi.org/10.1186/s40691-020-00211-y>
- Fridayanthi, P. D., Ayu, G., & Puspawati, M. (2021). Pelatihan Dan Pendampingan Master of Ceremony (Mc) Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa. *PKM. Widya Mahadi*, 2(Desember), 141–149. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5759561>
- Goffman, E. (1956). The Presentation of Self in Everyday Life. *University of Edinburgh Social Sciences Research Centre \$9 George Square, Edinburgh S Monograph No. 2*.
- Greaf, C. (2016). Drag Queens and Gender Identity. *Journal of Gender Studies*, 25(6), 655–665. <https://doi.org/10.1080/09589236.2015.1087308>
- Hidayati, F. (2013). *Gaya Hidup Hedonis Dikalangan Mahasiswa (Studi Dramaturgi Gaya Hidup Hedonis di Kalangan Mahasiswa Fisip Unpas)*. 1–40. <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/57297>
- Kamlasi, I., & Salu, M. L. (2019). Workshop tentang Master of Ceremony (MC) bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FIP Universitas Timor. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 6. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v10i1.3134>
- Kurniawan, A., Priyatna, A., & Muhtadin, T. (2019). Representasi Drag Queen Pada Tokoh Ambu Dalam Upacara Adat Mapag Panganten Sunda. *Humanika*, 26(2), 129. <https://doi.org/10.14710/humanika.v26i2.23940>
- Mahfuri, R., & Bisri, M. H. (2019). Fenomena Cross Gender Pertunjukan Lengger pada Paguyuban Rumah Lengger. *Jurnal Seni Tari*, 8(1), 1–11.

<https://doi.org/10.15294/jst.v8i1.30636>

- Meranti, D. I. K. (2015). *Profesi Drag Queen di Pangkalpinang. II*, 1–15.
- Moleong, L. L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Moloeng, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Muryani, W. T. (2010). *Repository.unair.ac.id 1*. 1–13.
- Muryani, W. T., & Putra, M. G. B. A. (2012a). *Hubungan Romantis Pada Pelakon Drag Queen (Studi Kasus Pada Pelakon Drag Queen Homoseksual di Surabaya)*. 1(02), 92–98.
- Muryani, W. T., & Putra, M. G. B. A. (2012b). *Studi Kasus Pada Pelakon Drag Queen Homoseksual Di Surabaya*. 1(02), 92–98.
- Musta'in, M. (1970). teori Diri• Sebuah Tafsir Makna Simbolik (Pendekatan Teori Dramaturgi Erving Goffman). *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 4(2), 269–283. <https://doi.org/10.24090/komunika.v4i2.154>
- Palmer, S. (2010). Front and Center: An Anthropological Analysis of Drag Queens in American Culture. *Proceedings of GREAT Day, 2009*, 13.
- Pastini, L. P. D. P., & Tobing, D. H. (2020). Subjective well-being pada waria Drag Queen di Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2, 8–19. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/view/63488>
- Pirade, C. M. T. (2018). *Makna Hidup Pada Penari Cross Gender : Drag Queen*.
- Pradhana, T. A. (2019). *Self-presenting pada media sosial instagram dalam tinjauan teori dramaturgi erving goffman*. 1–96. <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/35570>
- Pratama, M. I. M., & Haryanti, Y. (2020). *Impression Management Pelakon Drag Queen Di Raminten 3 Cabaret Show*. http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/86253%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/86253/3/NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- Razali, G., Kom, M. I., Ronda, M. M., Widaningsih, T., & Si, M. (2021). Moral Pluralism in Drag Queen Art (Critical Analysis of Axel Honneth's Social Recognition Theory through Actor Crossdresser). *Ijmsssr.Org*, 257–264. <https://www.ijmsssr.org/paper/IJMSSSR00334.pdf>
- Read, K. (2019). Dressing the First Amendment in Drag: An Argument for Why Dress Should be Protected As Symbolic Speech under the First Amendment's Freedom of Expression Clause. *SSRN Electronic Journal*, 1–36. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3334587>
- Rianto, P. (2016). Modul Metode Penelitian. In *Metode penelitian* (Vol. 5, Issue

July).

- Ritonga, M. H. (2019). Fenomena Drag Queen Prespektif Sosiologi Dan Antropologi Dalam Pendekatan Pengkajian Islam. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 30. <https://doi.org/10.37064/jpm.v7i1.5605>
- Ritzer, G. (2012a). *Edisi Kedelapan Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Pustaka Pelajar.
- Ritzer, G. (2012b). *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*.
- Sikora, B. (2015). *We're All Born Naked and the Rest is Drag: The Construction of Drag Queen Identities on Instragram*. September, 56.
- Simarmata, Yuliasri, M., & Qoriyanti, Q. (2017). Keterampilan berbicara menjadi sebuah profesi. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 6(1), 1–9.
- Strubel, J. (2011). Gender Performativity and Self-Perception: Drag as Masquerade. *International Journal of Humanities and Social Science*, 1(13), 12–19.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, Prof. Dr. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suneki, S., & Haryono. (2012). *Paradigma Teori Dramaturgi Terhadap Sosial*. II(2), 1–2.
- Tewksbury, R. (1994). Gender construction and the female impersonator: The process of transforming “he” to “she.” *Deviant Behavior*, 15(1), 27–43. <https://doi.org/10.1080/01639625.1994.9967956>
- Ulfah, R., Ratnamulyani, I. A., & Fitriah, M. (2017). Fenomena Penggunaan Foti Outfit Of The Day Di Instagram Sebagai Media Presentasi Diri (Suatu Kajian Kmunikasi Dalam Pendekatan Dramaturgi Erving Goffman). *Jurnal Komunikatio*, 2(1). <https://doi.org/10.30997/jk.v2i1.193>
- Walker, R. (2019). *Culture is a Drag*. 1–21.
- Widodo, S. (2010). *Anatomi dan Perkembangan Teori Sosial*. Aditya Media Publisher.